

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum tersebut menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir, produktif, kreatif, inovatif, cepat, dan tanggap. Pola pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada interaksi siswa dengan sumber belajar. Tidak hanya interaksi antar siswa dan guru yang terjadi di dalam kelas, siswa juga harus berinteraksi langsung dengan perangkat pembelajaran secara individu dan kelompok dalam hal ini media pembelajaran dengan inovasi teknologi terkini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satunya dalam mengembangkan potensi siswa dalam berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks selalu berfokus teks yang diajarkan dengan mengamati, bertanya, bernalar, menganalisis, mengonstruksi, serta mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan teks, sehingga kompetensi siswa dapat berkembang seiring keterampilan yang dicapai siswa melalui pembelajaran teks tersebut. Sebagai contoh, dalam menulis “Teks Eksposisi” siswa tidak hanya mempelajari pengertian, ciri dan kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai dasar kompetensi pengetahuan saja,

siswa juga menunjukkan sikap dalam menanggapi dengan menyampaikan argumentasi terhadap pembahasan yang dituangkan dalam teks eksposisi serta keterampilan mengembangkan pola kalimat dalam menulis teks eksposisi dengan topik-topik/pembahasan tertentu. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks eksposisi menurut Chaedar dan Senny adalah paragraf berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Bentuk tulisan faktual yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah pada memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang terjadi, dan tentang bagaimana sesuatu bekerja.¹ Menulis teks eksposisi bertujuan untuk memberikan informasi secara objektif dan jelas sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan sempurna oleh pembaca atau pendengar. Sementara tujuan pembelajaran teks eksposisi bagi siswa adalah untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi untuk selanjutnya siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya secara sistematis ke dalam sebuah tulisan yang informatif.

SMK Negeri 40 Jakarta, SMA Negeri 1 Cibinong, dan SMK Negeri 1 Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat telah melaksanakan pembelajaran teks eksposisi. Pembelajaran teks eksposisi di SMK Negeri 40 Jakarta berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X diawali

¹ A. Chaedar Alwasilah dan Senny Syzanna Alwasilah, *Pokoknya Menulis*. (Bandung, 2007), hlm.51.

dengan mengamati tayangan *power point* dan dilanjutkan dengan berdiskusi. Namun, saat pelaksanaannya beberapa siswa yang tidak memerhatikan tayangan *power point* dengan baik. Setelah *power point* selesai ditayangkan guru menggali informasi yang telah mereka dapatkan dengan tanya jawab mengenai materi yang dipaparkan sesuai dengan pemahaman siswa tetapi siswa tidak dapat menjawab dengan tepat dan percaya diri sehingga guru selalu mengulang penjelasan dengan metode ceramah. Pembelajaran teks eksposisi SMA Negeri 1 Cibinong diawali dengan penayangan video. Namun video yang digunakan sebagai media belum mampu merangsang siswa untuk memahami lebih jauh mengenai teks eksposisi, siswa masih sulit mengemukakan pendapatnya tentang teks eksposisi setelah menonton video tersebut sehingga saat siswa diskusi dan latihan siswa masih mencari pemahaman mengenai teks eksposisi di internet. Sedangkan pembelajaran teks eksposisi di SMK Negeri 1 Bojong Gede diawali dengan berdiskusi mengenai suatu isu yang disajikan oleh guru. Kemudian guru mencoba menggali informasi yang diketahui oleh siswa mengenai isu yang sedang dibicarakan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membagi kelompok untuk membahas dan mengerjakan latihan dari guru. Namun, dalam pembelajaran tersebut siswa masih bingung dan belum memahami masalah yang dibahas sehingga pendapat atau argumen yang dilontarkan tidak berdasar.

Kendala-kendala pembelajaran yang ditemui pada ketiga sekolah tersebut merupakan kendala umum yang banyak ditemui pada sekolah-sekolah lain dalam pembelajaran teks eksposisi. Kendala tersebut dapat dipengaruhi

oleh kurang sesuainya materi teks eksposisi dengan media, metode, dan bahan ajar yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang dipaparkan dan gaya belajar siswa.

Semakin banyaknya tantangan yang dihadapi guru bahasa Indonesia, maka guru pun dituntut membangun kegiatan belajar mengajar dengan kreatif dan inovatif sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif harus didukung oleh komponen pembelajaran, salah satunya media pembelajaran. Siswa tidak hanya mendapat informasi dari guru, tetapi juga dapat mendapat informasi yang lebih lengkap dengan bersentuhan langsung dengan sumber ajar melalui media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya berpedoman pada guru dalam memperoleh informasi, siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber ajar.

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu proses pemilihan, perubahan, dan pembuatan media pembelajaran berdasarkan kerangka acuan tertentu. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa menggunakan media yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan siswa dalam pembelajaran teks eksposisi dan menjadikan kegiatan belajar mengajar tidak hanya aktif dan efektif tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kehidupan masyarakat modern ditandai dengan kemajuan teknologi yang tidak terbatas, sebuah perubahan drastis mengenai cara kita hidup, termasuk mengajar. Dengan kemajuan teknologi tersebut, maka guru di sekolah perlu memiliki pengetahuan mengenai teknologi yang mumpuni dalam pengajaran di kelas. Selain sebagai tenaga pendidik, guru juga harus memastikan siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan beragam sumber daya teknologi yang tersedia. Teknologi pendidikan hadir dalam inovasi pemecahan masalah belajar pada siswa. Salah satu cara untuk memecahkan masalah belajar siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengembangkan minat dan bakat, dan menjanjikan pemahaman materi pembelajaran bagi siswa secara optimal dengan memfasilitasi pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik, efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Semakin terkini teknologi yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran, siswa semakin tertarik dengan materi yang diajarkan.

Dewasa ini, penggunaan akses digital dan internet sebagai sarana mendapatkan sumber informasi dan pengetahuan sangat dibutuhkan siswa. Wabah nasional yang melanda Indonesia dan negara lainnya di dunia menjadikan pembelajaran dengan memanfaatkan akses digital sangat efektif. Proses pembelajaran dari rumah menuntut siswa tetap mendapatkan wawasan dan materi pembelajaran sesuai kurikulum meskipun pembelajaran tidak dilakukan di kelas. Pembelajaran di rumah memiliki banyak kekurangan dan kelebihan, kondisi ini memang dapat memutus mata rantai penyebaran wabah

yang sedang dihadapi dan menuntut siswa belajar secara mandiri dan aktif serta berhubungan langsung dengan sumber belajar. Namun, penggunaan akses digital yang kurang tepat tentu tidak menarik perhatian siswa untuk belajar tanpa pengawasan, sehingga bukan memanfaatkan akses digital untuk pembelajaran, siswa banyak terdistraksi dengan hal lain yang terdapat pada akses digital dan internet. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih media pada akses digital dan internet yang akan digunakan dalam pembelajaran, semakin menarik, kekinian, dan sesuai antara materi dan media yang digunakan maka semakin efektif pembelajaran tersebut, tentunya dengan ditunjang oleh materi yang mumpuni.

Pembelajaran melalui akses digital dan internet menuntut siswa dapat memiliki wawasan yang lebih luas, karena informasi yang diterima bukan hanya dari buku pelajaran saja. Penggunaan akses digital dan internet sebagai media pembelajaran sangat menarik bagi siswa. Salah satunya penggunaan media podcast. Podcast sebagai media pembelajaran merupakan solusi dari masalah kejenuhan siswa dalam menerima materi, bagi remaja podcast sangat digemari, selain dapat berisi apapun yang dibutuhkan atau diinginkan pendengar, podcast juga bisa diputar berulang-ulang agar dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Menurut Smaldino, Media podcast dalam pembelajaran di dunia barat, sering dikaitkan dengan pembelajaran yang bersifat verbal dengan kelebihan yang dapat dikonsumsi khlayak kapanpun dan dimanapun tanpa batasan ruang dan waktu. Podcasting/podcast secara etimologi berasal dari kata iPod dan broadcasting/penyiaran, sedangkan

definisi podcast secara harfiah, adalah file audio rekaman dalam format MP3 yang disebarakan melalui internet.²

Pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media podcast yang memuat pembahasan masalah yang akan menjadi tema teks eksposisi menuntut siswa untuk cermat dalam menyimak perintah dan informasi yang disampaikan dalam siaran, sehingga siswa dapat berpikir aktif dan merangsang siswa untuk mengembangkan konsep teks dalam contoh dan sesuai pemahaman siswa untuk selanjutnya dapat merekonstruksi konsep yang dipaparkan dengan matang. Untuk memaksimalkan pembelajaran teks eksposisi, perlu adanya media pembelajaran yang mampu membantu siswa memiliki motivasi dalam belajar dan memahami pembelajaran tersebut dengan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran teks eksposisi berbasis podcast dengan melakukan proses R&D (*Research and Development*) menggunakan Metode Penelitian Model ADDIE, dimana model ini efektif untuk digunakan dalam penelitian di lingkup Pendidikan/pengajaran dengan tujuan memudahkan siswa dalam mempelajari teks eksposisi. Melalui media podcast diharapkan pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMA/SMK dapat tersampaikan dengan efektif dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi teks eksposisi.

² Smaldino, Sharon , Lothar, Deborah dan James D. Russel, Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Terjemahan Arif Rahman. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011) hlm. 371.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan dalam pembuatan media pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis podcast siswa kelas X SMA/SMK menggunakan metode penelitian model ADDIE.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini, yaitu: Bagaimana pengembangan media pembelajaran teks eksposisi berbasis podcast siswa kelas X SMA/SMK?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dan pengembangan ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur, peran guru, penggunaan media podcast, dan prestasi belajar siswa, khususnya tentang pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media podcast dan pelaksanaannya. Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini adalah untuk guru, siswa dan peneliti.

a) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang baru seperti media *Podcast* untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

b) Bagi Siswa

Setelah dilakukannya pembelajaran dengan media *Podcast* yaitu pembelajaran teks eksposisi dengan memperdengarkan podcast dan siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna melalui media yang efektif untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

c) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan tolak ukur guru mata pelajaran yang lain, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, dan untuk meningkatkan pemanfaatan sarana pendidikan di sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai kompetensi dasar teks eksposisi dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran teks eksposisi.